



PELATIHAN PENGUATAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI SARANA KOMUNIKATIF UNTUK REVITALISASI MUTU PENDIDIKAN DI SDK ARASTAMAR BONE

Kesya Rina Nome

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email korespondensi: nomekesya317@gmail.com

Submitted:

04 Februari 2025

Reviewed:

26 April 2025

Accepted:

29 April 2025

Published:

16 Mei 2025

Keywords:

Revitalization,
Education,
Indonesian
Language,
Students

Kata Kunci:

Revitalisasi,
Pendidikan,
Bahasa
Indonesia,
Peserta Didik

Abstract: Indonesian, as the language of national unity, plays a crucial role in fostering effective communication within educational environments. At SDK Arastamar Bone, it was found that first- and second-grade students frequently use the local Dawan language without considering the appropriate context, which hinders their comprehension of learning materials. To address this issue, a Community Service (PkM) activity was conducted in the form of a Training on the Revitalization of Education Quality through the Strengthening of Indonesian as a Communicative Medium. This activity employed bilingual teaching methods and an interactive approach to enhance the use of Indonesian within the school environment. The results demonstrated an increased awareness among students to use Indonesian as their primary means of communication, positively impacting the learning process.

Keywords: Training, Education Revitalization, Indonesian Language, Students.

Abstrak: Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan memiliki peran penting dalam membangun komunikasi yang efektif di lingkungan pendidikan. Di SDK Arastamar Bone, ditemukan permasalahan bahwa siswa/i kelas I dan II lebih sering menggunakan bahasa daerah (Dawan) tanpa mempertimbangkan situasi dan kondisi, sehingga menghambat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Untuk menjawab tantangan tersebut, dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa Pelatihan Revitalisasi Kualitas Pendidikan melalui Penguatan Bahasa Indonesia sebagai Sarana Komunikatif. Kegiatan ini menggunakan metode pengajaran bilingual dan

pendekatan interaktif untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi utama, yang berdampak positif terhadap kelancaran proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pelatihan, Revitalisasi Pendidikan, Bahasa Indonesia, Peserta Didik.

1. Pendahuluan

Perkembangan zaman saat ini ditandai oleh era digitalisasi dan globalisasi yang semakin pesat, di mana komunikasi dan informasi menjadi elemen yang krusial dalam kehidupan sehari-hari.¹ Perubahan ini menciptakan tantangan baru dalam dunia pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Dasar.² Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi negara, memegang peran fundamental dalam pembelajaran dan komunikasi.³ Namun, dengan adanya pengaruh budaya lokal yang kuat di beberapa daerah, penggunaan bahasa daerah sering kali mendominasi, sehingga menimbulkan kendala dalam proses pembelajaran yang efektif.

Dalam konteks pendidikan, pergeseran kebiasaan berbahasa ini mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dalam bahasa Indonesia, yang seharusnya menjadi alat komunikasi utama di lingkungan akademik. Revitalisasi kualitas pendidikan mengacu pada upaya sistematis untuk menghidupkan kembali, memperbaiki, dan meningkatkan proses serta hasil pembelajaran agar lebih relevan dengan tuntutan zaman.⁴ Revitalisasi ini bukan hanya soal perubahan kurikulum atau metode pengajaran, tetapi mencakup pendekatan holistik yang melibatkan peningkatan kompetensi guru, metode interaktif, serta penerapan teknologi dan komunikasi yang efektif.

¹ Komang Novita Sri Rahayu, 'Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1 (2021), pp. 87-100.

² Paskha Marini Thana and Sri Hanipah, 'Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad Ke-21', *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4 (2023), pp. 281-88 <<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>>.

³ Ainur Oktania and others, 'Peluang Dan Tantangan Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Dunia : Perspektif Generasi Muda Dalam Era Globalisasi', *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1.4 (2023), pp. 30-41 <<https://doi.org/10.61132/bima.v1i4.>>.

⁴ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013*, ed. by Bunga Sari Fatmawati, Cetakan Pe (Pt. Bumi Aksara, 2018) <https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi_Kurikulum_2013_Revisi/Z5MIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=implementasi+kurikulum+2013&printsec=frontcover>.

Fokus dari revitalisasi ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan adaptif, di mana siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.⁵ Upaya revitalisasi sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan pendidikan modern, terutama di sekolah-sekolah dengan tantangan unik seperti SDK Arastamar Bone. Pada umumnya, dunia pendidikan tingkat Sekolah Dasar menghadapi berbagai masalah yang memengaruhi kualitas pembelajaran.⁶ Salah satu masalah yang paling sering muncul adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran karena penguasaan bahasa yang kurang memadai.⁷

Di daerah-daerah tertentu, penggunaan bahasa daerah yang kuat dalam komunikasi sehari-hari dapat menghambat kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan bahasa pengajaran, yakni bahasa Indonesia. Hal ini berakibat pada keterbatasan pemahaman konsep, rendahnya partisipasi aktif dalam kelas, serta kesulitan dalam membaca dan menulis.⁸ Masalah ini menjadi penghalang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif, dan memerlukan intervensi strategis untuk diatasi.

SDK Arastamar Bone yang terletak di Desa Fat, Kecamatan Nunkolo, Kabupaten Timor Tengah Selatan, NTT menghadapi tantangan serupa yakni kelas I dan kelas II, di mana dominasi bahasa daerah (Dawan) dalam komunikasi sehari-hari siswa menyebabkan keterbatasan dalam penguasaan bahasa Indonesia. Siswa di sekolah ini umumnya terbiasa menggunakan bahasa daerah dalam percakapan di rumah dan di komunitas mereka, sehingga ketika mereka memasuki lingkungan sekolah, transisi ke penggunaan bahasa Indonesia menjadi sulit. Akibatnya, siswa kesulitan dalam

⁵ Isna Radiyah, 'Revitalisasi Pendidikan Islam Di Indonesia Menggapai Generasi Emas', 4.5 (2024), pp. 391–401.

⁶ Hijrawatil Aswat and others, 'Implikasi Distance Learning Di Masa Pandemi COVID 19 Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.2 (2021), pp. 761–771, doi:10.31004/basicedu.v5i2.803.

⁷ Ayudia, Edi Suryanto, and Budhi Waluyo, 'Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP', *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85.1 (2016), p. 6.

⁸ Ayudia, Suryanto, and Waluyo.

memahami materi yang diajarkan dalam bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa pengantar utama.⁹

Kendala ini berimbas pada rendahnya keterampilan berbahasa dan pemahaman akademik siswa secara keseluruhan, yang pada gilirannya menghambat perkembangan intelektual dan prestasi belajar mereka. Dampak dari masalah ini tidak hanya terlihat dalam prestasi akademik siswa, tetapi juga dalam kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif di luar konteks lokal. Guru dan pengajar umumnya mencoba mengatasi kendala ini dengan memberikan bimbingan tambahan atau menggunakan pendekatan bilingual dalam pengajaran.¹⁰ Namun, metode ini sering kali hanya memberikan hasil sementara dan tidak menyelesaikan akar masalah.

Upaya lain yang sering dilakukan adalah program pengayaan bahasa dan kegiatan ekstra kurikuler yang mendorong siswa untuk berlatih menggunakan bahasa Indonesia. Meskipun metode-metode ini membantu, mereka memerlukan strategi yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan untuk memastikan perubahan yang signifikan. Sebagai inisiatif pengabdian, kegiatan Revitalisasi Kualitas Pendidikan: Pentingnya Bahasa Indonesia Sebagai Sarana Komunikatif di SDK Arastamar Bone diusulkan untuk mengatasi permasalahan ini. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik dalam konteks pembelajaran maupun komunikasi sehari-hari.¹¹

Melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur, pengabdian ini mengintegrasikan pendekatan yang berfokus pada peningkatan keterampilan bahasa melalui pembelajaran interaktif, pelatihan berbicara, serta penyediaan materi ajar yang relevan. Langkah-langkah tersebut dirancang untuk membantu siswa mengatasi keterbatasan berbahasa mereka dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Tujuan

⁹ Cecep Wahyu Hoerudin, 'Penerapan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa', *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1.2 (2023), pp. 235–45.

¹⁰ Wibowo Rizky Eko, 'Analisis Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 1 Kota Tangerang Selatan', 2022, pp. 1–55.

¹¹ Sri Murti and Nyayu Masnon Arif, 'JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat INDONESIA MELALUI STORY TELLING BAGI SISWA SD NEGERI 2 LUBUKNGIN JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat Masyarakat Indonesia . Bahasa Indonesia , Tidak Terlepas Dari Fungsi Dan Perannya .', 6.1 (2023), pp. 95–107.

utama dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa SDK Arastamar Bone dalam menguasai bahasa Indonesia sehingga mereka dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran, meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, dan meraih prestasi akademik yang lebih baik. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan luaran berupa peningkatan kualitas komunikasi siswa, kemampuan literasi yang lebih baik, dan terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif.

Program ini juga bertujuan untuk memberikan contoh praktik baik bagi guru dan pengajar lainnya dalam mengimplementasikan strategi yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia sebagai sarana utama komunikasi di sekolah. Dengan adanya pengabdian ini, diharapkan siswa SDK Arastamar Bone tidak hanya mengalami peningkatan dalam pemahaman akademik, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan berbahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah lain dengan tantangan serupa, memperkuat fondasi pendidikan nasional, dan menjawab kebutuhan generasi yang mampu bersaing dalam dunia yang semakin terkoneksi secara global.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di SDK (Sekolah Dasar Kristen) Arastamar Bone yang berlokasi di Desa Fat, Kecamatan Nunkolo, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur. Pelaksanaan PkM ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

2.1. Tahap Perencanaan

Pada tahap awal, pengabdi melakukan observasi terhadap perilaku berbahasa siswa/i kelas I dan II SDK Arastamar Bone. Observasi ini dilaksanakan mulai Januari hingga April 2024, disertai dengan diskusi bersama guru-guru, orang tua murid, dan peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan penggunaan bahasa daerah (Dawan) dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi, pengabdi kemudian menyusun proposal kegiatan bertajuk "Pelatihan Revitalisasi

Kualitas Pendidikan melalui Penguatan Bahasa Indonesia sebagai Sarana Komunikatif di SDK Arastamar Bone" dan mengajukannya kepada Kepala Sekolah SDK Arastamar Bone untuk memperoleh izin pelaksanaan.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PkM dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan metode bilingual dan pendekatan interaktif. Pelatihan ini dilakukan dalam tiga sesi terpisah, dengan rincian sebagai berikut:

Pertemuan Pertama: Senin, 27 Mei 2024. Materi: "Bahasa Indonesia sebagai Identitas Nasional dan Alat Komunikasi Formal". Kegiatan: Pengenalan pentingnya bahasa Indonesia melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, dan simulasi percakapan dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Pertemuan Kedua: Selasa, 28 Mei 2024. Materi: "Perbandingan Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia dalam Situasi Formal". Kegiatan: Praktik langsung melalui roleplay situasi sekolah, bercerita dalam bahasa Indonesia, serta penggunaan media audiovisual sederhana untuk mendukung pemahaman.

Pertemuan Ketiga: Rabu, 29 Mei 2024. Materi: "Penguatan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Aktivitas Belajar". Kegiatan: Penyusunan mini-dialog oleh siswa, presentasi kelompok, dan evaluasi keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Setiap sesi pelatihan berlangsung selama kurang lebih 90 menit, dengan pendekatan yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Media yang digunakan meliputi poster edukasi, video singkat tentang pentingnya bahasa Indonesia, dan alat peraga visual sederhana.

2.3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui observasi langsung terhadap keterlibatan siswa dalam aktivitas berbahasa Indonesia. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan di akhir kegiatan dengan mengadakan uji coba lisan (oral test) sederhana untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks

komunikasi formal. Selain itu, pengabdian juga mengumpulkan umpan balik dari guru-guru dan orang tua murid terkait perubahan perilaku bahasa siswa setelah pelatihan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengenalan dan Pentingnya Bahasa Indonesia sebagai Sarana Komunikatif

Sesi ini bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi utama dalam pembelajaran di sekolah, khususnya di SDK Arastamar Bone kelas I dan II. Sesi ini diharapkan dapat membantu siswa memahami relevansi bahasa Indonesia dalam konteks akademik dan kehidupan sehari-hari serta mendorong mereka untuk mengaplikasikan bahasa tersebut secara aktif.

*Amsal 4:7 Hikmat adalah hal yang utama; oleh sebab itu perolehlah hikmat dan dengan segala yang kauperoleh perolehlah pengertian.*¹² Ayat ini menjadi landasan teologis yang menekankan pentingnya pengertian yang diperoleh melalui alat komunikasi yang tepat, dalam hal ini bahasa Indonesia. Pemahaman yang mendalam hanya dapat dicapai jika siswa memiliki kemampuan berbahasa yang baik, yang memungkinkan mereka untuk mencerna informasi dan mengembangkan hikmat dalam pembelajaran.

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, memiliki fungsi krusial dalam pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.¹³ Bahasa ini bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana penyatuan bangsa yang beragam. Penguasaan bahasa Indonesia di sekolah memungkinkan siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, dan mengembangkan keterampilan literasi yang mendukung prestasi akademik mereka.

¹² H Edison, 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Hikmat Bagi Anak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Perspektif Amsal 4: 1-9', *Fides et Ratio*, 0 (2021), pp. 1-9 <<http://ejournal-stfxambon.id/index.php/Fer/article/view/52%0Ahttp://ejournal-stfxambon.id/index.php/Fer/article/viewFile/52/24>>.

¹³ Yusuf Cahyo Saputro, 'Yusuf Cahyo Saputro_K1216072_B_1', 2020.

Sebagai pengajar, penting untuk menekankan bahwa bahasa Indonesia menjadi jembatan yang menghubungkan siswa dengan konsep-konsep ilmu pengetahuan.¹⁴ Di SDK Arastamar Bone, situasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang lebih nyaman berkomunikasi dalam bahasa daerah mereka (Dawan), sehingga terjadi kesenjangan antara bahasa yang digunakan di rumah dan bahasa pengajaran di sekolah. Fenomena ini mengakibatkan pemahaman materi pelajaran menjadi kurang optimal.

Diskusi dalam sesi ini berfokus pada tantangan yang dihadapi siswa dalam transisi dari penggunaan bahasa daerah ke bahasa Indonesia. Siswa di SDK Arastamar Bone, seperti banyak siswa di daerah lain dengan tradisi bahasa daerah yang kuat, sering mengalami kesulitan dalam memahami instruksi dan materi pelajaran yang disampaikan dalam bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan ketidakpastian dalam menjawab pertanyaan, kurangnya partisipasi dalam diskusi kelas, dan kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas tertulis.

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan ini bertujuan untuk membuka ruang dialog antara pengajar dan siswa, agar hambatan ini dapat dipahami dengan baik. Pengabdian memulai sesi dengan pertanyaan reflektif seperti, “Apakah kalian merasa lebih nyaman berbicara dalam bahasa daerah atau bahasa Indonesia saat belajar?” Pertanyaan ini merangsang siswa untuk berbicara jujur tentang pengalaman mereka, yang kemudian menjadi landasan untuk merancang strategi pengajaran yang relevan.

Langkah pertama dalam sesi ini adalah memperkenalkan konsep pentingnya bahasa Indonesia dengan bahasa yang sederhana dan *relatable* bagi siswa.¹⁵ Pengajar menggunakan cerita pendek dan ilustrasi visual yang menggambarkan pentingnya memahami bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Contoh-contoh nyata yang

¹⁴ Anggi Rahmanida Nst, Aisyah Rizqa Fitri Siregar, and Edi Syaputra, ‘Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1.3 (2022), pp. 190–204, doi:10.37676/mude.v1i3.2483.

¹⁵ Huamizi and Iskandar Zulkarnain, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cetakan Pe (Pt, Media Penerbit Indonesia, 2021) <[http://repository.mediapenerbitindonesia.com/349/1/%28%2BISBN%29T 318 - Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi.pdf](http://repository.mediapenerbitindonesia.com/349/1/%28%2BISBN%29T%20318%20-%20Buku%20Ajar%20Pengantar%20Ilmu%20Komunikasi.pdf)>.

¹⁶ Nanda Widyani Alviolita And Miftakhul Huda, ‘Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bercerita’, *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7.1 (2019), p. 49, doi:10.30659/j.7.1.49-57.

diangkat mencakup situasi di mana bahasa Indonesia memungkinkan siswa untuk memahami pengumuman sekolah, membaca buku pelajaran, dan berkomunikasi dengan teman dari latar belakang yang berbeda.

Pengabd juga menekankan relevansi ayat Amsal 4:7 dengan menjelaskan bahwa “hikmat” dalam konteks ini bisa diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menguasai alat komunikasi yang membuka pintu bagi pengetahuan lebih luas. Penjelasan ini diikuti dengan kegiatan interaktif di mana siswa diajak menuliskan satu hal baru yang mereka pelajari dalam bahasa Indonesia dan berbagi dengan teman sekelas mereka.



Gambar 1 & 2 Kegiatan Pertama di Kelas I

Selama sesi, siswa didorong untuk berbagi pengalaman mereka terkait penggunaan bahasa daerah di rumah dan perasaan mereka ketika beralih menggunakan bahasa Indonesia di sekolah. Beberapa siswa mengungkapkan kesulitan mereka dalam memahami instruksi guru yang disampaikan dalam bahasa Indonesia, sementara yang lain merasa terbatas dalam mengekspresikan pendapat mereka.

Respon siswa mencerminkan antusiasme sekaligus tantangan. Sebagai contoh, salah satu siswa menyebutkan bahwa dia sering mengerti arti kata-kata dalam bahasa Indonesia tetapi kesulitan merangkai kalimat. Berdasarkan pengamatan ini, pengajar memperkenalkan strategi praktis seperti “latihan percakapan dua arah” di mana siswa

berbicara dalam bahasa Indonesia mengenai topik sederhana, seperti kegiatan sehari-hari atau cerita singkat.

Sesi ini ditutup dengan penguatan bahwa penguasaan bahasa Indonesia adalah fondasi untuk memperoleh hikmat dan pengertian yang lebih dalam, sejalan dengan Amsal 4:7. Pengajar mengajak siswa untuk merenungkan bagaimana bahasa dapat menjadi alat untuk mencapai pengetahuan yang lebih tinggi. Pengabdian mencatat bahwa siswa yang semula ragu-ragu mulai menunjukkan kepercayaan diri setelah diskusi dan latihan sederhana ini.

3.2 Strategi dan Teknik Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia

Sesi kedua ini bertujuan untuk menyediakan metode dan strategi yang efektif bagi guru dan siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia di lingkungan kelas. Mengingat tantangan yang dihadapi oleh siswa SDK Arastamar Bone dalam transisi dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia, sesi ini diharapkan dapat menjadi jembatan yang membantu mempercepat adaptasi siswa terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama dalam pembelajaran.

Ayat Alkitab Pendukung: Kolose 3:16 - "Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu dan ajarlah dan saling menasihati dengan segala hikmat." Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya pengajaran yang disertai dengan kebijaksanaan dan hikmat. Dalam konteks meningkatkan kemampuan berbahasa, kebijaksanaan pengajar dalam memilih strategi yang sesuai akan mempermudah siswa untuk memahami dan menguasai bahasa Indonesia secara efektif.

Strategi Pengajaran Bilingual Salah satu pendekatan awal yang diterapkan adalah pengajaran bilingual, di mana guru memanfaatkan bahasa daerah sebagai jembatan untuk mengenalkan dan memperkuat penggunaan bahasa Indonesia. Metode ini dimulai dengan menyampaikan instruksi atau konsep dalam bahasa daerah terlebih dahulu untuk memastikan pemahaman dasar siswa. Setelah itu, guru secara bertahap mengulang penjelasan dalam bahasa Indonesia. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar

siswa dapat mengenali dan memahami terminologi yang digunakan dalam dua bahasa, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia.

Pengabdi membuka sesi dengan menyampaikan materi pelajaran matematika sederhana dalam bahasa daerah, misalnya konsep penjumlahan. Setelah siswa memahami konsep tersebut, guru mengulangi penjelasan yang sama dalam bahasa Indonesia. Pendekatan ini membantu siswa mengenali padanan kata dan konsep yang sama dalam dua bahasa, mempermudah transisi mereka untuk berpikir dan menjawab dalam bahasa Indonesia. Beberapa siswa awalnya terlihat ragu-ragu saat mencoba menjawab pertanyaan dalam bahasa Indonesia. Namun, seiring berjalannya waktu dan dengan pendekatan yang konsisten, keberanian mereka meningkat.



Gambar 3 & 4 Kegiatan Kedua di Kelas II

Pengabdi yang sekaligus sebagai pengajar di SDK Arastamar Bone, mencatat bahwa siswa mulai lebih sering mencoba berbicara dalam bahasa Indonesia meskipun terkadang masih mencampur dengan bahasa daerah. Bagian kedua dari sesi ini melibatkan kegiatan kelompok yang dirancang untuk melatih siswa dalam komunikasi lisan menggunakan bahasa Indonesia. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan memberikan topik diskusi ringan, seperti “Kegiatan favorit di rumah” atau “Hewan peliharaan yang diinginkan.” Setiap kelompok diminta untuk

mendiskusikan topik tersebut dan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dalam bahasa Indonesia.

Pembentukan Kelompok: Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil berisi 4-5 siswa untuk memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan berbicara.

Pemberian Topik: Guru memberikan topik diskusi yang sederhana namun memicu minat siswa agar mereka merasa nyaman untuk berbicara. **Pengawasan dan Bimbingan:** Selama diskusi, guru berkeliling ke setiap kelompok, memberikan dorongan, dan membantu jika siswa mengalami kesulitan mencari kata dalam bahasa Indonesia.

Presentasi Kelompok: Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Guru memberikan umpan balik positif dan membetulkan kata-kata atau frasa yang kurang tepat dengan cara yang mendidik. **Respon dan Pengamatan:** Selama kegiatan ini, siswa terlihat bersemangat untuk berpartisipasi. Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam merangkai kalimat lengkap dalam bahasa Indonesia, tetapi berkat dukungan kelompok, mereka dapat mengatasi rasa canggung. Guru mencatat bahwa latihan ini juga membangun keterampilan kerjasama dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum.

Contoh Praktis dan Skenario: Simulasi Pelajaran Bilingual Pada tahap ini, pengajar melakukan simulasi pelajaran singkat dengan menggunakan metode bilingual secara konsisten. Topik pelajaran yang diambil adalah sains sederhana, misalnya “Bagian-bagian Tumbuhan.” Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan dalam bahasa daerah untuk memastikan semua siswa memahami konsep dasar, lalu melanjutkan dengan penjelasan dalam bahasa Indonesia. Setelah penjelasan, guru mengadakan sesi tanya-jawab di mana siswa diajak bertanya dan menjawab dalam bahasa Indonesia.

Pengenalan Materi: Guru memulai dengan pengenalan topik dalam bahasa daerah untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa.

Penjelasan dalam Bahasa Indonesia: Guru secara bertahap beralih ke bahasa Indonesia untuk menjelaskan detail yang lebih mendalam. “Ini adalah batang tumbuhan. Dalam bahasa Indonesia, kita menyebutnya batang, yang memiliki fungsi penting untuk membawa air dan nutrisi ke seluruh bagian tanaman.”

Tanya-Jawab Interaktif: Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, seperti “Siapa yang bisa menyebutkan bagian lain dari tumbuhan dalam bahasa Indonesia?” Interaksi ini memaksa siswa untuk berpikir dan berbicara dalam bahasa Indonesia sambil memberikan kesempatan untuk pembetulan dan pembelajaran. Pengamatan dan Respon: Simulasi ini menghasilkan respon yang positif di mana siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran. Mereka menunjukkan usaha yang lebih besar untuk menggunakan bahasa Indonesia, meskipun beberapa masih terlihat ragu-ragu. Guru memberikan pujian atas setiap usaha yang dilakukan, terlepas dari ketepatan pengucapan atau struktur kalimat, untuk mendorong semangat belajar.

3.3 Pengulasan dan Evaluasi Praktik Penggunaan Bahasa Indonesia

Tujuan utama dari sesi ketiga ini adalah untuk mengulas hasil yang telah dicapai selama dua sesi sebelumnya, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan dan mengevaluasi penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks yang lebih nyata dan praktis.¹⁷ Evaluasi ini dilakukan melalui kegiatan presentasi singkat yang mengukur keterampilan komunikasi dan pemahaman bahasa Indonesia siswa.¹⁸ Selain itu, sesi ini juga bertujuan untuk mendorong refleksi bersama antara siswa dan pengabdian tentang proses belajar yang telah dijalani, serta memberikan umpan balik konstruktif untuk memperbaiki dan memperdalam pemahaman mereka.

Ayat yang diambil dari Filipi 4:9, yaitu “Dan apa yang telah kamu pelajari dan apa yang telah kamu terima dan dengar dan lihat padaku, lakukanlah itu. Maka Allah sumber damai sejahtera akan menyertai kamu,” menjadi dasar penting dalam sesi ini. Ayat ini mengingatkan kepada kita bahwa dalam setiap proses pembelajaran, tidak

¹⁷ Fitria and others, ‘Pemanfaatan Media Audio Visual Youtube Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Pada Pembelajaran Indonesia’, *Bahasa Dan Budaya*, 3.3 (2024), pp. 27–43 <<https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3784>>.

¹⁸ Iis Lisnawati and Yuni Ertinawati, ‘Literat Melalui Presentasi’, *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1.1 (2019), pp. 1–12, doi:10.37058/metaedukasi.v1i1.976.

hanya cukup untuk memahami teori dan konsep, namun juga untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, apa yang telah dipelajari tidak hanya berhenti di dalam ruang kelas atau diskusi semata, namun harus diterapkan dalam komunikasi sehari-hari, dan dengan demikian mengarah pada kedamaian serta harmoni dalam berinteraksi, baik dengan sesama maupun dengan Tuhan.



Gambar 5 & 6 Edukasi Tahap Akhir

Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan dalam sesi sebelumnya (sesi pertama dan kedua) perlu untuk diterjemahkan dalam praktik nyata, sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasul Paulus dalam ayat ini. Apa yang dipelajari harus diaplikasikan dan digunakan dengan penuh kesungguhan dalam komunikasi sehari-hari, sebagai langkah yang lebih mendalam dalam hubungan interpersonal.

Mengingat kembali pada poin-poin penting yang telah diajarkan selama dua sesi pertama sangat penting dalam sesi ini. Pada sesi pertama, siswa dikenalkan dengan dasar-dasar bahasa Indonesia, mulai dari struktur kalimat, penguasaan kosakata, serta pemahaman dasar tata bahasa yang mendukung komunikasi. Pada sesi kedua, materi yang lebih mendalam mengenai komunikasi verbal dan non-verbal serta penerapan bahasa Indonesia dalam konteks formal dan informal dibahas secara rinci. Pada sesi ini, pengabdian mengingatkan siswa mengenai pentingnya mengaplikasikan ilmu yang telah

diperoleh, serta tantangan-tantangan yang mungkin muncul dalam proses penerapannya.

Untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam bahasa Indonesia, siswa diminta untuk membuat presentasi singkat menggunakan bahasa Indonesia. Presentasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur pemahaman mereka dalam menggunakan struktur bahasa, tetapi juga untuk mempraktikkan keterampilan berbicara di depan umum, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dunia profesional. Pada tahap ini, setiap siswa diberikan waktu untuk mempersiapkan presentasi mereka, serta kesempatan untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan tepat.¹⁹ Topik presentasi dapat berkisar dari topik yang mereka minati atau bahkan pengalaman pribadi mereka yang relevan dengan topik belajar bahasa Indonesia.

Selama presentasi berlangsung, pengabdi melakukan observasi dengan seksama terhadap setiap siswa yang melakukan presentasi. Beberapa aspek yang diperhatikan meliputi penggunaan kalimat yang jelas dan tepat, kelancaran dalam berbicara, penggunaan kosakata yang sesuai, serta ketepatan dalam penggunaan struktur tata bahasa yang benar. Pengabdi juga memberikan perhatian khusus terhadap pengelolaan waktu dan kemampuan siswa dalam mempertahankan alur presentasi yang terstruktur.

Sesi ini dilanjutkan dengan sesi refleksi bersama yang melibatkan tanya jawab antara siswa dan pengabdi. Refleksi ini bertujuan untuk menggali pengalaman siswa selama proses belajar, kesulitan apa saja yang mereka hadapi, dan bagaimana mereka bisa mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Dalam refleksi ini, siswa diajak untuk merenungkan sejauh mana mereka telah mengimplementasikan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana mereka menilai perkembangan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, pengabdi juga berbagi pengalaman tentang tantangan yang dihadapi dalam

¹⁹ Ridma Meltareza and others, 'Berbicara Lebih Efektif : Pelatihan Public Speaking Program Studi Ilmu Komunikasi , Universitas Indonesia Membangun (INABA) Penting Bagi Siswa SMA . Hal Ini Sangat Penting Karena Berbicara Di Depan Umum Bukan Hanya', 3 (2024).

mengajarkan bahasa Indonesia kepada siswa dan bagaimana mereka mengatasi hambatan tersebut.

Setiap kegiatan pembelajaran tidak lepas dari tantangan. Dalam hal ini, pengabdian menghadapi beberapa hambatan dalam melaksanakan sesi ini, antara lain keterbatasan waktu dan beberapa siswa yang merasa cemas atau kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum. Banyak dari siswa yang merasa gugup atau takut melakukan kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia, yang pada akhirnya mempengaruhi performa mereka dalam presentasi. Pengabdian juga mencatat adanya beberapa kesalahan dalam penggunaan kosakata yang kadang tidak sesuai dengan konteks yang diinginkan, serta beberapa kesalahan pengucapan yang cukup signifikan. Namun, meskipun ada tantangan-tantangan tersebut, kegiatan pengabdian tetap terlaksana dengan baik.

Sebagai langkah antisipatif, pengabdian menyediakan ruang untuk latihan individu sebelum sesi presentasi dilakukan, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya atau meminta klarifikasi apabila ada bagian materi yang kurang mereka pahami. Pengabdian juga berusaha menciptakan atmosfer yang mendukung dengan memberikan dorongan dan motivasi agar siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri. Selain itu, pengabdian juga melibatkan siswa dalam diskusi refleksi untuk mengurangi rasa cemas dan mengajak mereka untuk melihat setiap kesalahan sebagai bagian dari proses belajar.

Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaan sesi ini, kegiatan pengabdian dalam mengajarkan bahasa Indonesia tetap berhasil dilaksanakan dengan baik. Proses pembelajaran yang melibatkan teori dan praktik berjalan secara sinergis, memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan bahasa Indonesia mereka secara menyeluruh. Pengabdian tidak hanya berfokus pada aspek teknis bahasa, tetapi juga memperhatikan aspek motivasi dan psikologis siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan demikian, melalui proses ini, siswa diharapkan dapat mengaplikasikan bahasa Indonesia dengan lebih percaya diri dalam berbagai situasi.

komunikasi, dan memperdalam pemahaman mereka akan pentingnya bahasa sebagai sarana untuk mencapai kedamaian dan harmoni dalam kehidupan sosial.

4. Kesimpulan

Revitalisasi kualitas pendidikan di SDK Arastamar Bone bertujuan untuk meningkatkan penguasaan bahasa Indonesia di kalangan siswa, khususnya di kelas I dan II, di tengah dominasi penggunaan bahasa daerah. Melalui pendekatan pengajaran bilingual dan metode interaktif, siswa secara bertahap diperkenalkan pada bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi utama. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam transisi bahasa, penerapan strategi yang tepat mampu membantu siswa beradaptasi, meningkatkan pemahaman akademik, dan memperkuat partisipasi dalam kegiatan belajar. Keberhasilan program ini juga menggarisbawahi pentingnya kebijaksanaan guru dalam menggunakan metode yang sesuai, seperti yang ditunjukkan dalam ayat-ayat Alkitab pendukung yang menekankan pentingnya pengajaran yang disertai hikmat. Pengalaman dari program ini diharapkan menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan kondisi serupa untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan komunikasi siswa.

5. Referensi

- Alviolita, Nanda Widyani, dan Miftakhul Huda, 'Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bercerita', *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7.1 (2019), p. 49, doi:10.30659/j.7.1.49-57
- Aswat, Hijrawatil, Ekha Rosmitha Sari, Rahmi Aprilia, Ahmad Fadli, and Milda Milda, 'Implikasi Distance Learning Di Masa Pandemi COVID 19 Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.2 (2021), pp. 761-71, doi:10.31004/basicedu.v5i2.803
- Ayudia, Edi Suryanto, and Budhi Waluyo, 'Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP', *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85.1 (2016), p. 6
- Edison, H, 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Hikmat Bagi Anak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Perspektif Amsal 4: 1-9', *Fides et Ratio*, 0 (2021), pp. 1-9 <<http://ejournal-stfxambon.id/index.php/FeR/article/view/52%0Ahttp://ejournal-stfxambon.id/index.php/FeR/article/viewFile/52/24>>
- Fitria, *, Dwi Widiastuti, Fitria Dwi Widiastuti, and Diena San Fauziya, 'Pemanfaatan Media Audio Visual Youtube Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita

- Pada Pembelajaran Indonesia', *Bahasa Dan Budaya*, 3.3 (2024), pp. 27–43
<<https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3784>>
- Hoerudin, Cecep Wahyu, 'Penerapan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa', *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1.2 (2023), pp. 235–45
- Huamizi, and Iskandar Zulkarnain, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cetakan Pe (Pt, Media Penerbit Indonesia, 2021)
<[http://repository.mediapenerbitindonesia.com/349/1/%28%2BISBN%29T 318 - Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi.pdf](http://repository.mediapenerbitindonesia.com/349/1/%28%2BISBN%29T%20318%20-%20Buku%20Ajar%20Pengantar%20Ilmu%20Komunikasi.pdf)>
- Kurniawan, Ganda Febri, 'Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI SMA Semester Bilingual Boarding School Semarang', *Jurnal Penelitian Dan Inovasi Pendidikan Sejarah*, 8.1 (2019), pp. 68–75
- Lisnawati, Iis, and Yuni Ertinawati, 'Literat Melalui Presentasi', *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1.1 (2019), pp. 1–12, doi:10.37058/metaedukasi.v1i1.976
- Meltareza, Ridma, Muhamad Rifa Assidiqi, Zihan Paula, Shafa Nadiyah, Diyah Anggraeni, Program Studi, and others, 'Berbicara Lebih Efektif : Pelatihan Public Speaking Program Studi Ilmu Komunikasi , Universitas Indonesia Membangun (INABA) Penting Bagi Siswa SMA . Hal Ini Sangat Penting Karena Berbicara Di Depan Umum Bukan Hanya', 3 (2024)
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013*, ed. by Bunga Sari Fatmawati, Cetakan Pe (Pt. Bumi Aksara, 2018)
<https://www.google.co.id/books/edition/Implementasi_Kurikulum_2013_Revisi/Z5MIEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=implementasi+kurikulum+2013&printsec=frontcover>
- Murti, Sri, and Nyayu Masnon Arif, 'JURNAL CEMERLANG: Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia Melalui Story Telling Bagi Siswa Sd Negeri 2 Lubukngin Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat Masyarakat Indonesia . Bahasa Indonesia , Tidak Terlepas Dari Fungsi Dan Perannya .', 6.1 (2023), pp. 95–107
- Oktania, Ainur, Jonatan Marbun, Kezia Aritonang, Theresia Sihombing, Yohana Feby, and Fitriani Lubis, 'Peluang Dan Tantangan Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Dunia: Perspektif Generasi Muda Dalam Era Globalisasi', *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1.4 (2023), pp. 30–41
<<https://doi.org/10.61132/bima.v1i4.>>
- Radiyah, Isna, 'Revitalisasi Pendidikan Islam Di Indonesia Menggapai Generasi Emas', 4.5 (2024), pp. 391–401
- Rahayu, Komang Novita Sri, 'Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1 (2021), pp. 87–100
- Rahmanida Nst, Anggi, Aisyah Rizqa Fitri Siregar, and Edi Syaputra, 'Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar', *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1.3 (2022), pp. 190–204, doi:10.37676/mude.v1i3.2483
- Thana, Paskha Marini, and Sri Hanipah, 'Kurikulum Merdeka: Transformasi

Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad Ke-21', *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4 (2023), pp. 281-88
<<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>>
Wibowo Rizky Eko, 'Analisis Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 1 Kota Tangerang Selatan', 2022, pp. 1-55
Yusuf Cahyo Saputro, 'Yusuf Cahyo Saputro_K1216072_B_1', 2020